

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif.¹ Penelitian menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan atau laporan penelitian sebelumnya.²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.³ Pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada *filosofi positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁴ Metode kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan data berupa angka dan mengolahnya dengan menggunakan uji statistik. Teknik perhitungan kuantitatif dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.⁵

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm 31.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm 5.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).Hlm 5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017.Hlm 8).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek/objek dengan ciri dan kualitas tertentu, ditentukan oleh peneliti yang perlu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten dan pengangguran terbuka di kabupaten Pati tahun 2013-2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian.⁷ Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. Sampel non-probabilitas jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama kepada setiap item atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.⁸

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh. Metode sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten dan pengangguran terbuka di Kabupaten Pati 2013-2022.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan dalam tabel berikut:

⁶ Sugiyono, Hlm 136.

⁷ Sugiyono, Hlm 85.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Cv Alfabeta, 2001), Hlm 60.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Rdd* (Bandung: Alfabeta, 2002).

Tabel 3. 1
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Data	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian daerah dalam suatu tahun tertentu. ¹⁰	$PE = \frac{PDRBt - PDRBt-1}{PDRBt-1} \times 100\%$ PE = Pertumbuhan Ekonomi PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto tahun t PDRBt-1 = Produk Domestik Regional Bruto periode sebelumnya	Sekunder	Nominal
Upah Minimum Kabupaten (X2)	Upah minimum adalah upah terendah yang diterima pekerja dan merupakan patokan untuk jenis yang lain termasuk upah harian dan borongan dimana upah tersebut dalam sebulan tidak boleh kurang dari upah minimum yang ditetapkan dan berlaku disetiap provinsi atau kabupaten/kota. ¹¹	$UM(t+1) = UM(t) + \frac{UM(t) \times \alpha}{100}$ UM (t+1): Upah Minimum yang akan ditetapkan. UM (t): Upah Minimum tahun berjalan. Penyesuaian Nilai UM : Penyesuaian nilai Upah Minimum yang merupakan penjumlahan antara inflasi dengan perkalian pertumbuhan ekonomi dan α .	Sekunder	Nominal
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	Persentase atas jumlah angkatan kerja dengan jumlah pengangguran yang secara penuh tidak	$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Amkatan Kerja}} \times 100$	Sekunder	Nominal

¹⁰ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.

¹¹ Edytus Adisu, *Hak Kekayaan Atas Gaji Dan Pedoman Menghitung* (Jakarta, 2008).Hlm 8.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Data	Skala
	dalam status bekerja ataupun dalam proses berusaha menemukan peluang untuk dapat bekerja. ¹²			
Kemiskinan (Y)	Suatu ketidakmungkinan untuk memenuhi kebutuhan makanan, kesehatan, pakaian, pendidikan, perumahan dan kebutuhan dasar lainnya. ¹³	$GK = \text{Garis Kemiskinan}$ $GKM = \text{Garis Kemiskinan Makanan}$ $GKNM = \text{Garis Kemiskinan Non Makan}$ $GK = GKM + GKNM$	Sekunder	Nominal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Library Reaserch* (Riset Kepustakaan), yaitu pengambilan data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dari data tahun 2013 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan sebuah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan Teknik Analisis Regresi

¹² Ardian, Yulmardi, Dan Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.”

¹³ Badan Pusat Statistik, “Bps (Badan Pusat Statistik), Kemiskinan Dan Ketimpangan.”

Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi) koefisien determinasi, uji t parsial, uji f simultan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias dan konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.¹⁴ Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.¹⁵ Jika suatu data terdistribusi normal itu artinya sampel data yang digunakan untuk penelitian itu mewakili populasi. Dan begitu juga sebaliknya, jika sampel data yang digunakan tidak terdistribusi normal berarti data yang digunakan tidak mewakili populasi.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain secara Visual, dengan menggunakan Histogram dan Normal P-Plot, serta menggunakan perhitungan *tes statistic*, yaitu dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, Tes Kurtosis, Tes *Skewness*, Uji *Shapiro Wilk*, dan Uji *Shapiro Francia*.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

¹⁵ Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, Dan Kurniawan Heri, *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) P. 25.

Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁶

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁷

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.¹⁸ Peneliti dapat menggunakan nilai VIF (*Verlance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, seperti berikut ini:

- 1) Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan mempunyai varian yang kontinu atau tidak. Suatu Persamaan yang baik adalah persamaan di mana varian dari beberapa gangguan atau residualnya konstan. Ini berarti bahwa

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 25.

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Tarapan Teori & Aplikasi Dengan Spss* (Yogyakarta: Cv.Andi Offset, 2011), Hlm 81 .

perkiraan itu tidak tercapai, dengan istilah lain merupakan ekspektasi berasal error artinya varian berasal error yg tidak selaras tiap periode waktu.¹⁹

Penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.²⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²¹

Penelitian ini dilakukan dengan cara uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- 1) Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- 3) Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.

¹⁹ Muhammad Iqbal, “Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis,” T.T., <https://Dosen.Perbanas.Id/Regresi-Data-Panel-2-Tahap-Analisis>.

²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

²¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.

4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan tidak ada kesimpulan.²²

2. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat kemiskinan

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Pertumbuhan ekonomi

X₂ = Upah Minimum Kabupaten

X₃ = Tingkat Pengangguran Terbuka

e = Error term (Variabel pengganggu)

3. Uji Hipotesis

Adapun yang termasuk uji statistik sebagai berikut:

1) Koefesien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²³

Besarnya nilai *Adjusted R²* yaitu antara 0 -1 (0 < *Adjusted R²* < 1). koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen, jika nilainya koefisien determinasi mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat, dan sebaliknya. Jika nilainya Jika koefisien determinasi

²² Santoso Novianto, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.," *Universitas Islam Indonesia*, 2018.

²³ Agustri Basuki Dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss Dan Eviews)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.²⁴

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.²⁵ Uji Simultan (F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 3 (tiga) variabel secara bersama-sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Kabupaten (X2) dan Pengangguran Terbuka (X3) dalam mempengaruhi variabel kemiskinan (Y) di Kabupaten Pati tahun 2013-2022. Apabila nilai probabilitas signifikannya $0,05(\alpha)$ pada tingkat 5% maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²⁶ Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji f ialah sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y

H_1 : Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y

Ketentuan:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum Kabupaten (X2) dan Pengangguran Terbuka (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y) secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum

²⁴ Nawari, *Analisis Regresi Dengan Ms. Excel 2007 Dan Spss 17* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2010).

²⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

²⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*, Hlm 155.

Kabupaten (X2) dan Pengangguran Terbuka (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y).

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.²⁷ Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y

H_1 : Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y

Ketentuan:

- a. Apabila nilai thitung $<$ t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $>$ 0,05 (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $<$ 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) berpengaruh

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2005), Hlm 264.